

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Remaja merupakan pribadi otonom yang hadir dalam hidup kemasyarakatan sehingga tidak terlepas dari masalah-masalah sosial. Remaja yang berada dalam masa transisi sedang mencari identitasnya. Sebab remaja sebagai suatu kelompok umur yang sangat rawan mengalami banyak perubahan yang cukup besar baik fisik, mental, emosional dan sosial. Oleh karena berada pada masa transisi kadang-kadang mereka mengalami kegoncangan bahkan kehilangan arah. Kehidupan mereka kurang terkontrol sehingga dampaknya bagi kehidupan bersama lewat perbuatan atau sikap yang melanggar norma.

Pendidikan nilai moral ini sangat penting karena merupakan satu nilai dalam kehidupan manusia. Nilai moral menjadi pedoman dan pengarah hidup yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan nilai moral, anak remaja dapat terbantu agar bisa menjadi seorang pribadi yang bermoral yang mampu menjalin hubungan dengan sesama. Seorang remaja dapat menjadi pribadi yang beriman di mana ia mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan perbuatan atau tingkahlaku yang baik, yang menyenangkan dan membahagiakan. Oleh karena itu, orientasi pendidikan nilai moral dalam keluarga tidak hanya membuat remaja tahu tentang sopan santun terhadap sesama, tetapi juga agar remaja mempunyai perasaan belaskasih dalam bertindak.

Tidak sedikit remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang itu. Remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang itu, bukan saja yang mendapat cinta kasih dari keluarganya tetapi juga mereka yang terdidik dalam keluarga yang hidup rukun dan damai. sebab

remaja dalam masa transisi secara psikologis membutuhkan bimbingan dan penyertaan dari orang tua.

Mereka membutuhkan perhatian penuh di dalam keluarga sebab ketika bimbingan atau perhatian dari orang tua tidak ditemukan, maka para remaja dengan sendirinya mulai mencari dan menemukan perhatian dan cinta kasih dalam masyarakat lewat suatu pergaulan bebas.

Bila dalam pergaulan bebas tersebut, mereka tidak mempunyai suatu pegangan yang kokoh maka pada saat itu juga mereka dengan sadar dan mau sesuai apa yang diinginkannya. Maka pemerintah punya inisiatif yang tinggi untuk menangani masalah seperti ini, mengingat kaum remaja adalah satu-satunya generasi penerus bangsa dan negara. Namun usaha yang dilakukan pemerintah belum banyak membawa hasil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal penting yang dapat dijadikan saran yang harus diperhatikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Remaja

Remaja merupakan pribadi otonom yang hadir dalam hidup kemasyarakatan sehingga tidak terlepas dari masalah-masalah sosial. Remaja yang berada dalam masa transisi sedang mencari identitasnya. Sebab remaja sebagai suatu kelompok umur yang sangat rawan mengalami banyak perubahan yang cukup besar baik fisik, mental, emosional dan sosial personal. Oleh karena berada pada masa transisi kadang-kadang mereka mengalami kegoncangan bahkan kehilangan arah. Kehidupan mereka kurang terkontrol sehingga dampaknya bagi kehidupan bersama lewat perbuatan atau sikap yang melanggar norma. Pendidikan nilai moral ini sangat penting karena

merupakan satu nilai dalam kehidupan remaja. Dengan adanya pendidikan nilai moral, anak remaja dapat terbantu agar bisa menjadi seorang pribadi yang bermoral yang mampu menjalin hubungan dengan sesama. Seorang remaja dapat menjadi pribadi yang beriman di mana ia mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan perbuatan atau tingkahlaku yang baik, yang menyenangkan dan membahagiakan. Oleh karena itu, orientasi pendidikan nilai moral dalam keluarga tidak hanya membuat remaja tahu tentang sopan santun terhadap sesama, tetapi juga agar remaja mempunyai perasaan belaskasih dalam bertindak. Tidak sedikit remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang itu. Remaja yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang itu, bukan saja yang mendapat cinta kasih dari keluarganya tetapi juga mereka yang terdidik dalam keluarga yang hidup rukun dan damai. Sebab remaja dalam masa transisi secara psikologis membutuhkan bimbingan dan penyertaan dari orang tua.

5.2.2 Bagi Keluarga

Hendaknya keluarga dalam hal ini orang tua, senantiasa menyadari akan peran pentingnya bagi pendidikan moral kehidupan anak remaja, keluarga yang baik adalah keluarga yang dengan sungguh-sungguh memperhatikan hidup moral remaja. Teladan yang baik dari keluarga, mampu memberikan hidup yang baik bagi remaja. Disini jelas bahwa, hanya perkataan tidak sempurna dapat membawa perubahan yang baik bagi remaja, melainkan perkataan dan tindakan harus berjalan seiring, maka tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan satuan penting dalam kehidupan remaja. Tujuan dari pendidikan moral remaja adalah untuk hidup dan berkembang dengan baik dan benar, tidak hanya dalam

lingku keluarga saja, melainkan lingkup yang lebih luas yakni masyarakat umum. Moral yang baik bagi remaja, dapat menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dalam masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

Paus Yohanes Paulus II, (**Promulgator**), *Katekismus Gereja Katolik*, terjemahkan oleh P. Herman Embuiru, (Ende: Propinsial Gerejawi Ende, 1993), No. 291

KAMUS

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kanisius, 2008)

BUKU-BUKU

Adiwardhana Sally S.: *Peranan Orangtua Terhadap Anak Remaja* (Jakarta: penerbit libri, 2009)

Ahmadi H. Abu dan Sholeh Munaawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Ali Mohamad dan Asrori Muhamad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

AnandWidya a *Bahaya Narkoba* (Jogjakarta: Kanisius, 2004)

Appleton Wiliam S.: *Maslah Narkoba Di Lingkungan Pelajar*, (Jakarta: Kanisius, 2003)

Gondodowiryo Widarso, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974)

Gondodiwiryo Widerso. *Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obat Lainnya*, (Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974)

Gunarsa Singgih D. Dan Gunarsa Yuliana Singgih D., *Psikologi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Kanisius, 2003)

Gunarsa Singgih D DanYulia Gunarsa Singgih D.: *psikologi untuk muda mudi*, (Jakarta: Kanisius 2012)

Gunarsa Singgih D. dan Gunarsa Yulia Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Kanisius 2008)

Gunarsa Ny Singgih D., *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: gunung mulia, 1976)

H Amelia., *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Ruang Lingkup Remaja*(Jakarta: Kanisius 1998)

Jinsen Taoh, *Remaja Gaul; Panduan Memahami Orang Tua Dan Teman-Teman Sebaya*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2006)

Kieser. Bernhard Sj. (*Moral Dasar; Kaitan Iman Dan Perbuatan*) (Yogyakarta; Kanisius, 1990)

Kirchberger Georg, *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*, (Maumere : Ledalero, 2007)

Kohlberg, Lawrence *Tahap-tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1995)

Kunto A.A. A., *Remaja Tentang Hedonisme*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999)

Kunto Ari *Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*, (Yogjakarta: Kanisius, 1977)

Mappiere Andi: *Narkotika -Nuansa Aulia*, (Jakarta: Kanisius, 2006)

Prawiratirta. M.: *Masalah Pergaulan Bebas Para Remaja*, (PT: gunung mulia 2011)

Sarwono Sarlito W..*Psikologi Remaja*.,(Jakarta: Kanisius, 2010)

Setiyanto., *Mendampingi Remaja Melewati Masa Puber*, (Jakarta:PT. Salemba Humanika
2012)

Shelton Charles M., *Moralitas Kaum Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
Willis Sofyan S, M. PD, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Willis Sofyan, *UU RI No 22 Tahun. 1997 Tentang Narkotika Berita Penyalahgunaan*
(Yogyakarta: Kanisius,1997)

Willis Sofyan, *UU RI No 5 Tahun 1997, Tentang Psikotropika Didalam Penyalahgunaan*
(Yogyakarta: Kanisius,1997)

Yarman, I Swanto B.A., *Gurita Narkoba* (Yogyakarta:Kanisius, 2009)

Yarman, I Swanto B.A., *Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Alkohol, Serta Bahan
Psikoaktif lainnya*,(Depertemen Penerangan RI)

INTERNET

Rakhmawati Ema: *Faktor Penurunan Moral Remaja*<http://netsains.com>,